

**KONSEP PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK USIA DASAR DI LINGKUNGAN
KELUARGA DALAM KITAB *TARBIYATUL AULÂD FIL ISLÂM* KARYA**

ABDULLAH NASHIH ULWAN

(Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)



Oleh: Laila Fajrin

NIM: 19204080002

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laila Fajrin
NIM : 19204080002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,



Laila Fajrin

NIM. 19204080002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Fajrin

NIM : 19204080002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Yang menyatakan



Laila Fajrin

NIM. 19204080002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1336/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK USIA DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM KARYA ABDULLAH NASHIH ULWAN (ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILA FAJRIN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204080002
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64800e0416be0



Penguji I

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64829963a7714



Penguji II

Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64800434e418b



Yogyakarta, 29 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64880128058f0

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**KONSEP PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK USIA DASAR DI LINGKUNGAN
KELUARGA DALAM KITAB *TARBIYATUL AULÂD FIL ISLÂM* KARYA
ABDULLAH NASHIH ULWAN
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)**

yang ditulis oleh :

Nama : Laila Fajrin
NIM : 19204080002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Mei 2023

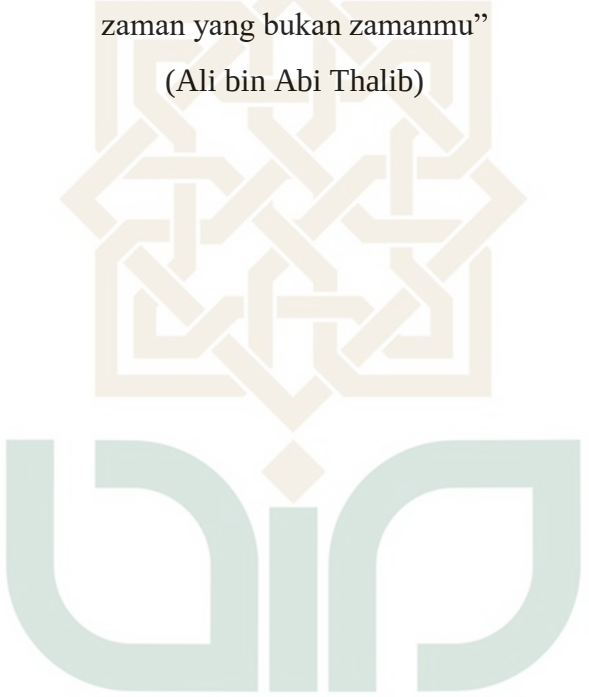
Pembimbing

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

MOTTO

لا تُؤدبوا أولادكم بأخلاقكم لأنهم خلقوا لزمان غير زمانكم¹

“Janganlah kamu didik anak-anakmu dengan akhlakmu karena mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zamanmu”
(Ali bin Abi Thalib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Syekh Muhammad Salih Al-Munajjid, "مقولة-لا تؤدبوا أولادكم بأخلاقكم-لأنهم خلقوا لزمان-غير زمانكم", diakses pada 2 Juni 2023 pukul 11.37 WIB. <https://islamqa.info/ar/answers/> - مقولة-لا تؤدبوا أولادكم بأخلاقكم - لأنهم خلقوا لزمان-غير زمانكم

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Peneliti Persembahkan Kepada

Almamater

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Laila Fajrin, NIM 19204080002. “Konsep Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dasar di Lingkungan Keluarga dalam Kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* Karya Abdullah Nashih Ulwan (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Tujuan penelitian ini dilakukan karena masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan seks adalah hal tabu untuk disampaikan kepada anak-anak. Padahal, pendidikan seks menjadi hal yang penting untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang identitas diri, pengalaman biologis, menjaga diri dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan dan terjemahannya. Sedangkan, sumber sekunder adalah buku, artikel ilmiah dan berita yang menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi metode simak dan studi kepustakaan. Kemudian, teknis analisis data menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Terdapat 3 hal yang dikritik oleh peneliti yaitu (1) pengertian pendidikan seks, pembagian usia dan materi pendidikan seks perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman (2) konsep pendidikan seks Ulwan belum lengkap karena tidak menjelaskan indikator keberhasilan/evaluasi (3) menyampaikan pendidikan seks dengan menggunakan perspektif adil gender, tidak mendiskriminasi laki-laki atau perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Konsep pendidikan seks terdiri dari (a) Pengertian dan tujuan pendidikan seks adalah memberikan pengajaran, pengertian dan keterangan yang jelas kepada anak sesuai dengan perkembangan usianya untuk mengenal identitas diri, menjaga kesehatan reproduksi, menjaga diri dan memahami hukum syar’i tentang seks dalam Islam (b) Materi pendidikan seks meliputi identitas diri, menanamkan rasa malu, memisahkan tempat tidur anak, etika meminta izin, etika melihat, kesehatan reproduksi, mengenalkan mahram, mengajarkan hukum syar’i tentang pendidikan seks, menjauhkan anak dari rangsangan nafsu, etika berhias dan edukasi menjaga diri (c) Strategi pendidikan seks yaitu menyampaikan materi dengan jelas, sesuai perkembangan usia anak dan memilih metode yang efektif (d) Media pendidikan seks adalah buku cerita, lagu, boneka dongeng (e) Menggunakan metode yang sesuai seperti mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasehat, mendidik dengan perhatian/pengawasan dan mendidik dengan hukuman.

(2) Upaya preventif dalam memberikan pendidikan seks pada anak (a) Menggunakan istilah yang mudah dan tepat (b) Berinisiatif (c) Memberikan penjelasan sesuai kebutuhan anak (d) Memberikan pendidikan seks sejak dini (e) Menjadi pendengar yang baik (f) Mengajarkan pendidikan seks yang tidak bias gender.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Seks, Anak Usia Dasar, Kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm*

ABSTRACT

Laila Fajrin, NIM 19204080002. "The Concept of Sex Education for Primary Children in the Family Environment in the Book of Tarbiyatul Aulâd fil Islâm by Abdullah Nashih Ulwan (Analysis of Teun A. Van Dijk's Critical Discourse)". Thesis. Yogyakarta: Master of Teacher Education Study Program of Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2023.

The purpose of this study was carried out because society still considers that sex education is a taboo thing to convey to children. In fact, sex education is important to provide understanding to children about self-identity, biological experiences, self-preservation and so on.

This research uses a linguistic approach with descriptive qualitative research methods. The primary source of data is the book Tarbiyatul Aulâd fil Islâm by Abdullah Nashih Ulwan and its translation. Meanwhile, secondary sources are books, scientific articles and news that support research. Data collection techniques include listening methods and literature studies. Then, technical data analysis uses critical discourse analysis Teun A. Van Dijk.

There are 3 things criticized by researchers, namely (1) the understanding of sex education, age division and sex education materials need to be adjusted to the times (2) the concept of sex education Ulwan is incomplete because it does not explain the success/evaluation indicators (3) delivering sex education using a gender fair perspective, not discriminating against men or women.

The results showed that (1) The concept of sex education consists of (a) The understanding and purpose of sex education is to provide clear teaching, understanding and information to children according to their age development to recognize self-identity, maintain reproductive health, take care of themselves and understand the shari'i law on sex in Islam (b) Sex education materials include self-identity, instilling shame, separating children's beds, ethics of asking permission, ethics of viewing, reproductive health, introducing mahram, teaching shari'i law on sex education, keeping children away from lust, etiquette of decoration and education of self-preservation (c) Sex education strategy is to convey material clearly, according to the child's age development and choose effective methods (d) Sex education media are story books, songs, fairy tale dolls (e) Use appropriate methods such as educating by example, educating by habit, educating with advice, educating with attention / supervision and educating with punishment.

(2) Preventive efforts in providing sex education to children (a) Using easy and appropriate terms (b) Taking the initiative (c) Providing explanations according to children's needs (d) Early sex education (e) Being a good listener (f) Teaching sex education that is not gender biased.

Keywords: Concept of Sex Education, Primary Childhood, Kitab Tarbiyatul Aulâd fil Islâm

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	wawu	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	muta’addidah ‘iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. *Ta’ Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	a
_____	kasrah	ditulis	i
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
تنسى	ditulis	tansā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	ditulis	al-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada peneliti dalam menjalani proses kehidupan, termasuk salah satunya proses akademik dalam menyelesaikan tesis. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat. Beliaulah inspirasi peneliti menapaki dunia yang fana ini. Semoga kelak di hari akhir kita semua diakui sebagai umatnya dan mendapatkan *syafa'at-nya Aamiin*.

Tesis ini merupakan kajian tentang “Konsep Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dasar di Lingkungan Keluarga dalam Kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* Karya Abdullah Nashih Ulwan (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”. terselesaikannya penulisan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta para jajarannya.
3. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd dan Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan dukungan, nasihat dan banyak pembelajaran kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
4. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. sebagai pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran mengarahkan peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. selaku Penasehat Akademik selama studi di Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Ibu Bastiyatun dan Abah Rauf Achmad (alm) selaku orang tua tercinta, Andromeda Ibrahim, Murdiana, dan Sakinah Rauf selaku kakak dan adik penulis, yang doa dan kasih sayangnya tiada pernah putus untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Terimakasih atas cinta dan kasih yang tiada pernah berhenti.
7. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teman-teman Magister PGMI, FKMPs, Jaringan GUSDURian, Duta Damai Yogyakarta, Feministic Indonesia yang telah kebersamai proses perjalanan peneliti di Yogyakarta.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi untuk penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

Kehadiran dan dukungan semua pihak memiliki peran penting untuk proses kepenulisan tesis ini. Peneliti juga menyadari bahwa karya yang dihasilkan masih jauh dari sempurna. Semoga memberikan manfaat kepada masyarakat.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Peneliti,

Laila Fajrin

NIM. 19204080002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK: PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK USIA DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA	24
A. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk	24

B. Tahapan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	38
C. Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dasar	42
BAB III KITAB <i>TARBIYATUL AULÂD FIL ISLÂM</i> KARYA ABDULLAH NASHIH ULWAN	55
A. Biografi Abdullah Nashih Ulwan	55
B. Deskripsi Kitab Tarbiyatul Aulâd fil Islâm.....	62
C. Tanggung Jawab Pendidikan Seks dalam Kitab Tarbiyatul Aulâd fil Islâm	64
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	87
A. Analisis Struktur Teks Kitab Tarbiyatul Aulâd fil Islâm: Tanggung Jawab Pendidikan Seks	87
B. Analisis Kognisi Sosial Kitab Tarbiyatul Aulâd fil Islâm: Tanggung Jawab Pendidikan Seks	133
C. Analisis Konteks Sosial Kitab Tarbiyatul Aulâd fil Islâm: Tanggung Jawab Pendidikan Seks	139
D. Upaya Preventif untuk Mewujudkan Pendidikan Seks di Keluarga dalam Kitab Tarbiyatul Aulâd fil Islâm	144
BAB V PENUTUP	155
A. Kesimpulan	155
B. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	158
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	165

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Jumlah KBG terhadap perempuan di lembaga pendidikan tahun 2015-2021...	3
Tabel II.1 Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	26
Tabel II.2 Struktur Teks Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	27
Tabel II.3 Elemen Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	28
Tabel IV.1 Analisis Superstruktur	91
Tabel IV.2 Analisis Struktur Makro Elemen Detil.....	98
Tabel IV.3 Analisis Struktur Makro Elemen Metafora	122
Tabel IV.4 Hasil Analisis Kognisi Sosial Skema Peran dan Skema Peristiwa	134



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Metodologi Penelitian	16
Gambar I.2 Metode Pengumpulan Data	21
Gambar I.3 Tahap Analisis Data	22
Gambar II.1 Elemen Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia, karena dengan pendidikan maka manusia memiliki cara pandang dan pengetahuan baru terkait banyak hal. Apalagi di era digitalisasi sekarang ini. Pendidikan juga membuat manusia bisa memahami situasi dan kondisi yang dihadapi. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan dan mengembangkan potensi manusia.² Salah satu pendidikan yang penting untuk disampaikan adalah pendidikan seks bagi anak-anak.

Di Indonesia, pendidikan seks masih jarang diberikan kepada anak-anak. Banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan seks merupakan hal tabu yang tidak layak diberikan kepada anak-anak di usia dasar. Disadari atau tidak, banyak orang tua yang merasa tidak nyaman membincang tentang seks dilingkungan keluarga terutama kepada anak-anak yang dirasa masih dibawah umur. Padahal sebenarnya pendidikan seks penting disampaikan sedini mungkin. Sebuah penelitian di desa Jambesari, Poncokusumo, Malang menunjukkan bahwa orang tua menganggap tabu, vulgar dan tidak pantas ketika memberikan

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sitem Pendidikan Nasional* BAB II Pasal 3”.

pendidikan seks kepada anak-anaknya karena anggapan materi-materi pendidikan seks tidak baik untuk perkembangan anak.³

Padahal, jika dilihat lebih substantif, pendidikan seks dapat dipahami sebagai pemberian informasi terkait seks yang bertujuan untuk meminimalisir resiko-resiko yang diakibatkan oleh perilaku kekerasan seksual maupun pelecehan seksual.⁴ Namun pemahaman ini belum banyak dimengerti oleh kalangan masyarakat. Padahal pendidikan seks di usia dasar memiliki banyak keuntungan, salah satunya memberikan pemahaman kepada anak-anak sehingga mereka bisa menjaga diri dari kekerasan maupun pelecehan seksual yang bisa mengintai kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun.

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) dalam Catatan Tahunan (Catahu) tahun 2022 menunjukkan bahwa karakteristik usia korban kekerasan berdasarkan data layanan berasal dari semua jenjang usia. Termasuk anak-anak di usia dasar yaitu usia 7-12 tahun. Ada sebanyak 962 kasus kekerasan yang dialami oleh anak-anak di usia ini dengan kategorisasi 590 terjadi di ranah personal dan 372 terjadi di ranah publik. Catahu 2022 juga menunjukkan data kekerasan seksual di lingkungan pendidikan dari tahun 2015-2021. Laporan yang masuk ke Komnas Perempuan selama selang waktu 2015-2021 sebanyak 67 kasus. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa sejumlah lingkungan pendidikan belum menjadi ruang yang aman dan nyaman untuk anak-anak dan *civitas akademika* dalam

³ Shofwan Amaliyah dan Fathul Lubabin Nuqul, "Eksplorasi Persepsi Ibu tentang Pendidikan Seks untuk Anak," *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 2, 2017, hlm. 157–166.

⁴ *Ibid*, hlm. 157.

belajar maupun mengajar. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah kasus Kekerasan Berbasis Gender (KBG) terhadap perempuan di lingkungan pendidikan yang diadukan ke Komnas Perempuan.⁵

Tabel I.1 Jumlah KBG terhadap Perempuan di Lembaga Pendidikan Tahun 2015-2021
(Sumber : Komnas Perempuan, "*Bayang-bayang Stagnasi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan, CATAHU 2022*", Jakarta: 2022)



Tabel diatas menunjukkan bahwa selama 7 tahun terakhir, selalu ada pengaduan yang masuk ke Komnas Perempuan terkait kasus KBG di lingkungan pendidikan. Meskipun jumlahnya naik turun, akan tetapi kasus yang diadukan menunjukkan fenomena gunung es, sebab banyak kasus yang terjadi dilingkungan pendidikan tetapi tidak dilaporkan ke Komnas Perempuan.

Dari 67 kasus yang ada, 61 kasus (87,91%) menunjukkan bentuk KBG terhadap perempuan didominasi oleh kekerasan seksual berupa pemerkosaan,

⁵ Komnas Perempuan, "*Bayang-bayang Stagnasi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan, CATAHU 2022*" (Jakarta: 2022), hlm. 83.

pencabulan dan pelecehan seksual. Disusul sebanyak 6 kasus menunjukkan kekerasan psikis, diskriminasi serta fisik yang berujung dikeluarkan dari sekolah. Perlu juga diketahui bahwa korban anak perempuan yang mengalami pemerkosaan sejumlah 50 kasus (85%). Mereka mengalami bentuk kekerasan berlapis, yaitu kekerasan seksual dan kekerasan psikis.⁶ CATAHU tahun 2023 juga menunjukkan hal serupa, dari 457.895 pengaduan yang masuk ke komnas perempuan, 339.782 merupakan pengaduan KBG yang didominasi oleh kekerasan seksual (2.228 kasus/38,21%).⁷

Kekerasan terhadap anak perempuan di tahun 2022 yang berhasil ditangani oleh komnas perempuan adalah 725 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kekerasan seksual mengalami peningkatan sepanjang tahun 2022.⁸ Fakta ini tentu menunjukkan betapa pentingnya membekali pengetahuan tentang pendidikan seks dan memiliki SOP (*Standart Operating Procedur*) pencegahan dan penanganan kekerasan dilingkungan pendidikan, salah satunya terkait pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada anak-anak di sekolah.

Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak (KPAI) juga menyebutkan bahwa jumlah pengaduan terkait kasus perlindungan anak pada tahun 2021 sebanyak 2.982 kasus. Trend tertinggi didominasi oleh 6 kategori kasus tertinggi yaitu : 1.138 kasus anak korban kekerasan fisik dan psikis, 859 kasus anak korban

⁶ Komnas Perempuan, "*Bayang-bayang Stagnasi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan, CATAHU 2022*" (Jakarta: 2022), hlm. 86.

⁷ Komnas Perempuan, "*Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihan*" (Jakarta: 2023), hlm. 1.

⁸ *Ibid*, hlm. 2.

kejahatan seksual, 345 kasus anak korban pornografi dan *cyber crime*, 175 kasus anak korban perlakuan salah dan penelantaran, 147 kasus anak eksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual, 126 kasus anak berhadapan dengan hukum sebagai pelaku.⁹

Secara khusus, aduan tentang kasus kejahatan seksual kepada KPAI yang dialami oleh anak-anak sebagai korban pencabulan adalah sebanyak 536 kasus (62%), anak sebagai korban kekerasan seksual pemerkosaan atau persetubuhan sebanyak 285 kasus (33%), anak sebagai korban pencabulan sesama jenis sebanyak 29 kasus (3%) dan anak sebagai korban seksual pemerkosaan atau persetubuhan sesama jenis sebanyak 9 kasus (1%). Dari banyaknya kasus yang ada, ditemukan data bahwa pelaku umumnya berasal dari orang terdekat korban atau orang yang sudah dikenal oleh korban. Sedangkan sebagian kecil tidak dikenal oleh korban. Pelaku bisa dari orang tua, kerabat korban, teman korban, tetangga, kenalan korban, oknum pendidikan dan tenaga pendidikan serta oknum aparat.¹⁰

Di tahun 2023, banyak juga dijumpai berbagai kasus di media online tentang kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak usia dasar. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyebutkan bahwa terdapat 10 kasus kekerasan seksual pada anak di satuan pendidikan. Sebanyak 9 kasus sudah dilaporkan kepada kepolisian dan 1 kasus yang terjadi di Gunung Kidul diselesaikan dengan

⁹ KPAI, "*Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak tahun 2022*", dalam <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022> diakses pada tanggal 20 Februari 2023.

¹⁰ *Ibid.*

memindahkan kelas mengajar dan pengurangan jam mengajar pelaku yang merupakan guru di sekolah. FGDI juga menemukan bahwa 50% kasus kekerasan seksual terjadi di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), 10% di SMP dan 40% di perantren dengan total keseluruhan korban 86 anak dengan rincian korban anak laki-laki 32 orang (37,20%) dan korban anak perempuan 54 orang (62,80%).¹¹

Faktanya, memang bukan hanya anak perempuan saja yang menjadi korban kekerasan seksual. Anak laki-laki juga banyak yang menjadi korban kekerasan seksual. Salah satu kejadian yang baru saja terjadi di tahun 2023 adalah adanya 21 anak laki-laki berusia kisaran 5-13 tahun yang menjadi korban pencabulan seorang guru rebana sekaligus guru mengaji di Batang, Jawa Tengah. Dari banyaknya kasus ini, Retno Listyarti selaku pemerhati anak menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi fenomena ini karena anak-anak tidak dibekali dengan pendidikan seks sejak dini.¹²

Masih banyak kasus-kasus kekerasan maupun pelecehan seksual yang terjadi di tengah masyarakat. Tahun 2021, ramai diberitakan aksi seorang guru dan pemilik pondok pesantren di Bandung yang tega memperkosa 21 santrinya di pesantren, hotel maupun apartemen dan telah melahirkan 9 bayi selama kurun waktu 2016-2021. Berdasarkan data Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan

¹¹ Lia Hutasoit, "Ada 10 Kasus Kekerasan Seksual Anak di Sekolah Sejak Awal 2023", dalam <https://www.idntimes.com/news/indonesia/lia-hutasoit-1/fsgi-ada-10-kasus-kekerasan-seksual-anak-di-sekolah-sejak-awal> diakses pada 20 Februari 2023.

¹² Davies Surya, "Sedikitnya 21 Anak jadi Korban Kekerasan Seksual Guru Rebana di Batang, Jawa Tengah, Diduga Masih Banyak Korban Belum Melapor", dalam <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cednj8kl8yo> diakses pada 20 Februari 2023.

Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Garut, umur para korban berkisar antara 13-17 tahun. Pelaku juga tega menggelapkan dana Program Indonesia Pintar milik korban pemerkosaan. Saat ini pelaku sedang menjalani hukuman di penjara seumur hidup.¹³ Kedua kasus ini hanyalah bagian kecil dari ribuan kasus yang ada. Kasus-kasus ini juga menjadi alarm penting untuk melakukan pendidikan seks kepada anak sejak dini.

Memang fenomena kekerasan seksual kepada anak-anak menjadi umum kita jumpai. Maka dari itu penting untuk mencari jalan keluar dari situasi ini. Kejadian-kejadian ini tentu menyadarkan kita supaya lebih waspada dan berhati-hati. Anak bersama dengan orangtuanya perlu untuk belajar memahami pendidikan seks dalam rangka pencegahan dan penanganan kekerasan ataupun penyimpangan seksual yang mungkin saja terjadi. Agama Islam juga telah memberikan aturan dalam kehidupan manusia, termasuk tentang seks. Islam menempatkan seks sebagai kebutuhan umat manusia. Sejak dahulu, para ulama sudah ada yang mulai menulis tentang pendidikan seks atau hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dengan mengenalkan pendidikan seks maka diharapkan laki-laki dan perempuan memiliki pemahaman untuk menempatkan diri sesuai dengan ajaran agama Islam.

Islam sangat serius dalam menjelaskan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dalam Islam juga dijelaskan strategi-strategi untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak. Materi yang diberikan juga disesuaikan

¹³ Novrian Arbi, "Jejak Kasus Herry Wirawan, Pemerkosaan 13 Santriwati yang Kini Menanti Hukuman Mati", dalam <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/04/11321241/jejak-kasus-herry-wirawan-pemerkosa-13-santriwati-yang-kini-menanti-hukuman> diakses pada 20 Februari 2023.

dengan klasifikasi usia dan kemampuan berpikir anak. Hal ini dibuktikan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 yang berbunyi:¹⁴

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْصِيْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya : “Katakanlah kepada perempuan yang beriman, hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya) kecuali yang (biasa) terlihat.”

Sejak masih kecil, anak-anak perlu dibekali pengetahuan untuk menjaga pandangan, tubuh dan kemaluannya. Sehingga terhindar dari perilaku zina dan penyimpangan seksual lainnya. Dalam pendidikan seks, anak-anak akan memperoleh pendidikan akidah, akhlak dan juga ibadah sekaligus. Pendidikan seks dalam ajaran agama Islam juga memberikan pengajaran akhlak tanpa harus dibicarakan secara terpisah. Sehingga ketika memberikan pendidikan seks kepada anak-anak, artinya juga menyampaikan tentang pendidikan akhlak. Dapat dipahami bahwa pendidikan seks menjadi bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.¹⁵ Akan tetapi penting diperhatikan bahwa anak-anak memperoleh pendidikan seks sesuai dengan tingkat intelegensinya masing-masing.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan seks yang baik kepada anak-anak adalah dengan memberikan pengajaran yang sesuai dengan mereka. Salah satu referensi yang bisa digunakan untuk memberikan pendidikan seks yang relevan bagi anak-anak adalah kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan. Selain mengulas tentang pendidikan seks bagi anak,

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: al-Hadi Media Kreasi, 2014), hlm. 353.

¹⁵ Hasan El-Qudsi, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks* (Solo, 2021), hlm. 72.

kitab ini juga memaparkan pemahaman kepada keluarga untuk memberikan pendidikan seks di lingkungan keluarga sebagai ruang utama anak-anak belajar selain di lingkungan sekolah.

Didalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* juga terdapat tahapan pendidikan seks bagi anak-anak sehingga penting untuk dikaji oleh orang tua. Harapannya mampu meminimalisir fenomena yang dijelaskan sebelumnya. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan juga mempermudah pemahaman orang tua dalam mencari referensi keilmuan tentang pendidikan seks yang masih dianggap tabu dan vulgar jika diberikan kepada anak-anak maka perlu menganalisis kajian pendidikan seks menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis digunakan oleh peneliti untuk menggali dan menghubungkan dimensi yang terkandung dalam teks kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm*, mulai dari struktur teks, tindakan sosial (kognisi sosial), hingga konteks sosial.

Suguhan konsep pendidikan seks yang komprehensif dan sistematis untuk anak-anak di lingkungan keluarga sangat penting dan krusial, sehingga penelitian ini ditulis berkaitan dengan pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak tentang seks yang Islami. Dari hal tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah “Konsep Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dasar di Lingkungan Keluarga dalam Kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* Karya Abdullah Nashih Ulwan (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian adalah untuk menganalisis konsep pendidikan seks dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan. Sehingga, peneliti memberikan batasan pembahasan dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* pada Bagian Kedua tentang Tanggung Jawab Para Pendidik Pasal Ketujuh yang berjudul Tanggung Jawab Pendidikan Seks.

الفصل السابع : مسؤولية التربية الجنسية

Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan seks bagi anak usia dasar di lingkungan keluarga dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan perspektif wacana kritis Teun A. Van Dijk?
2. Bagaimana kaidah-kaidah preventif dalam pendidikan seks bagi anak usia dasar di lingkungan keluarga dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan perspektif wacana kritis Teun A. Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep pendidikan seks bagi anak usia dasar di lingkungan keluarga dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan perspektif wacana kritis Teun A. Van Dijk.

2. Mengetahui kaidah-kaidah preventif dalam pendidikan seks bagi anak usia dasar di lingkungan keluarga dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan perspektif wacana kritis Teun A. Van Dijk.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dengan menyuguhkan narasi-narasi baru sebagai upaya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada pendidikan seks bagi anak usia dasar di lingkungan keluarga dengan menggunakan perspektif wacana kritis Teun A. Van Dijk. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan dan menjadi rujukan pengetahuan serta inspirasi bagi para pendidik dan orang tua dalam pembinaan pendidikan seks bagi anak-anak usia sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini mampu menguatkan betapa pentingnya pendidikan seks untuk diberikan kepada anak-anak di usia dasar. Selain itu juga memberi pemahaman dan kesadaran bahwa pendidikan seks mulai masa anak-anak sebagai upaya pencegahan perilaku penyimpangan ataupun pelecehan seksual. Penelitian ini juga bisa memperkaya referensi ilmiah bagi para akademisi yang konsen di isu pendidikan anak dan pendidikan seks.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan komprehensif maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Kajian pustaka juga dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan atau kesamaan pembahasan. Beberapa penelitian terdahulu yang juga menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah :

Pertama, penelitian tesis yang dilakukan oleh Annisa Rahmah dengan judul “Konsep Pendidikan Seks Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab *Tarbiyatul Al-Aulad Fi Al-Islam*).¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rahmah memiliki kesamaan pada objek dan fokus penelitian, yaitu mengkaji pendidikan seks dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* bagi anak usia sekolah dasar. Akan tetapi, ada hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitiannya, Annisa Rahmah membahas konsep pendidikan seks dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* bagi anak yang sedang dalam usia sekolah dasar menurut Abdullah Nashih Ulwan dan merelevansikan dengan psikoseksual Freud di era global. Sedangkan, peneliti lebih menfokuskan pembahasan terhadap konsep dan kaidah-kaidah preventif dalam pendidikan seks untuk anak usia dasar di lingkungan keluarga dilihat dari perspektif wacana kritis Teun A. Van Dijk.

¹⁶ Annisa Rahmah, 2018, *Konsep Pendidikan Seks Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Abdullah Nashih Ulwan: Telaah Kitab Tarbiyatul Al-Aulad fi Al-Islam*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kedua, penelitian tesis pada tahun 2020 dengan judul “Pendidikan Seks untuk Anak: Pencegahan Perilaku Seks bebas dalam Keluarga Muslim (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani) yang ditulis oleh Amalia Zulfiana Sababa.¹⁷ Penelitian ini memang memiliki fokus kajian yang sama, yaitu membahas terkait dengan pendidikan seks bagi anak dalam keluarga. Hanya saja, dalam penelitiannya, Amalia Zulfiana Sababa mengkomparasikan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dengan tokoh lain yaitu Yusuf Madani. Berbeda dengan peneliti yang memang hanya fokus pada pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm*. Selain itu, peneliti juga tidak sebatas menggunakan *contens analysis* untuk memahami teks dan mencari data yang valid, tetapi menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Ketiga, penelitian tesis yang dilakukan oleh Achmad Rizal Fikri Alqozali dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* (Analisis Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern)”.¹⁸ Di penelitiannya, Achmad Rizal Fikri Alqozali menjelaskan tentang empat hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan, yaitu pendidikan akidah, akhlak, akal dan sosial. Selain itu, dalam penelitiannya juga mengupas tentang materi dan metode yang cocok untuk pendidikan anak di era modern. Objek penelitian yang diangkat memang sama, yaitu kitab *Tarbiyatul Aulâd fil*

¹⁷ Amalia Zulfiana Sababa, 2020, *Pendidikan Seks untuk Anak: Pencegahan Perilaku Seks Bebas dalam Keluarga Muslim*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim.

¹⁸ Achmad Rizal Fikri Alqozali, 2021, *Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Analisis Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern)*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Islâm karya Abdullah Nashih Ulwan. Akan tetapi, fokus penelitiannya berbeda. Peneliti hanya fokus untuk menganalisis konsep pendidikan seks bagi anak usia dasar yang dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan pada bagian kedua pasal ke tujuh terkait Tanggung Jawab Pendidikan Seks menggunakan perspektif Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Tidak membahas secara detail terkait konsep pendidikan akidah, akhlak, akal, sosial maupun yang lainnya didalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Hadi Sumitro dengan judul “Pendidikan Seks bagi Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan Kajian terhadap Kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm*”.¹⁹ Dalam penelitiannya, Wiwid Hadi Sumitro menjelaskan tentang pendidikan seks dan manfaatnya menurut Abdullah Nashih Ulwan didalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm*. Meski secara umum penelitian ini memiliki kesamaan objek dan fokus kajian, tetapi ada hal yang membedakan. Peneliti menggunakan perspektif wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk menganalisis konsep pendidikan seks di lingkungan keluarga bagi anak usia sekolah dasar pada kitab karya Abdullah Nashih Ulwan. Selain itu, peneliti juga menyajikan kaidah-kaidah preventif yang bisa dilakukan dalam pendidikan seks bagi anak-anak di lingkungan keluarga. Pembahasan terkait hal-hal ini tidak disajikan oleh Wiwid Hadi Sumitro dalam penelitian yang telah dilakukan olehnya.

¹⁹ Wiwid Hadi Sumitro, 2017, *Pendidikan Seks bagi Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan Kajian terhadap Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Tesis, UIN Suska Riau.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Siti Rohmaniah dengan judul “Pendidikan Seks Bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar).²⁰ Siti Rohmah menjelaskan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar tentang Pendidikan Seks. Selain itu juga menyajikan kesamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh yang diangkat dalam penelitiannya. Penelitian ini sangat berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti. Selain fokus pada pemikiran Abdullah Nashih Ulwan, peneliti juga menggunakan perspektif wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk mencari data yang valid dan kredibel. Peneliti juga lebih merincikan penelitiannya pada konsep dan kaidah preventif pendidikan seks bagi anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga yang ada dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sa’adah Erliani dan Maryam Agustina dengan judul “Pendidikan Anak Anti *Bullying* Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm*)”.²¹ Latar belakang penelitian ini adalah kekerasan akibat *bullying* yang mulai marak terjadi di lingkungan sekolah. Sehingga perlu adanya kajian untuk mencari konsep guna menangulangi fenomena *bullying* ini. Dalam penelitiannya, Sa’adah Erliani dan Maryam Agustina mengkaji kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* sama seperti peneliti. Sedangkan yang membedakan adalah fokus penelitian atau kajiannya. Dalam penelitian ini pendidikan anak yang dibidik adalah pendidikan yang mengarahkan

²⁰ Siti Rohmaniah, “Pendidikan Seks Bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar),” *Jurnal Dewantara*, Vol. 10, No. 02, 2020, hlm. 200–219.

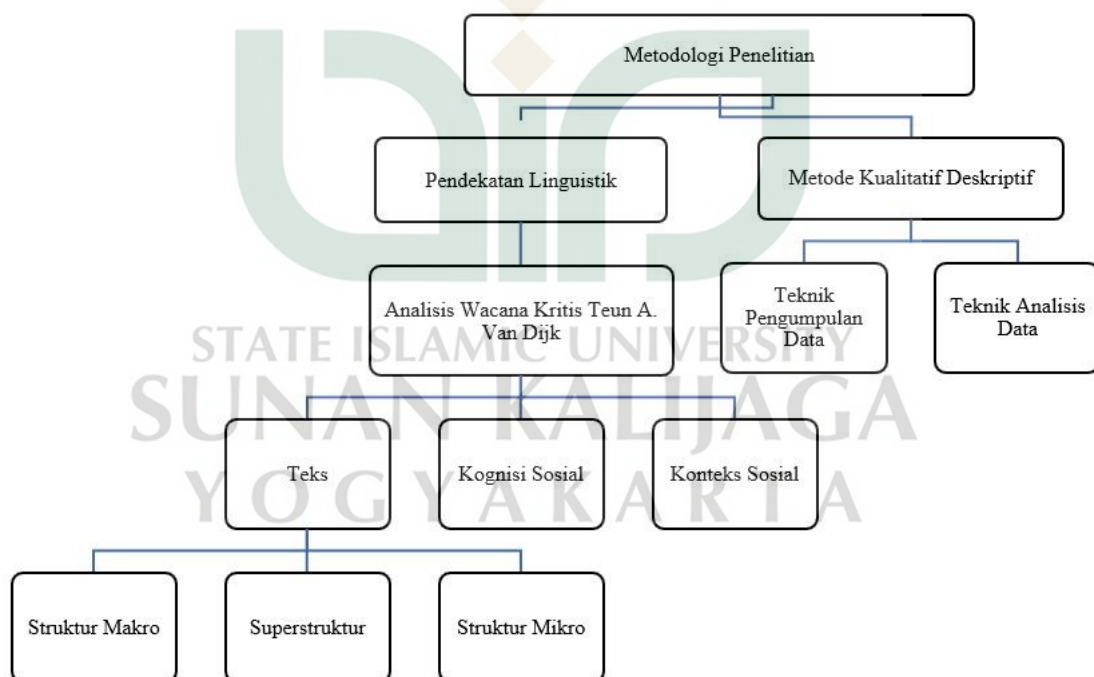
²¹ Sa’adah Erliani, Maryam Agustina, “Pendidikan Anak Anti *Bullying* Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab *Tarbitul Aulad Fil Islam*)”, *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, Vol. 1, No. 3, 2019, hlm. 48–60.

supaya peserta didik memiliki jiwa anti *bullying*, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendidikan seks pada anak usia sekolah dasar khususnya dilingkungan keluarga menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pembahasan tentang konsep teoritik dari berbagai metode.²² Didalam sebuah riset, metodologi penelitian sangatlah penting karena memberikan gambaran tentang prosedur kerja dan langkah-langkah penelitian secara sistematis dan terstruktur. Metodologi penelitian yang digunakan dapat dilihat dalam bagan berikut:

Gambar I.1. Metodologi Penelitian



²² Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke-2, (Bandar: Penerbit Mandar Maju, 2011), hlm. 25.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti merupakan pendekatan linguistik dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan linguistik merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan bahasa sebagai sudut pandang (*starting view*) untuk mendekati, membahas maupun menganalisa sebuah naskah ataupun sumber tertentu sehingga ditemukan pemahaman yang sesuai berkaitan dengan fenomena yang ada.²³ Pendekatan linguistik memiliki peran penting dalam memahami sebuah teks.

Sedangkan metode kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode yang menghasilkan data deskriptif baik lisan maupun tulisan. Metode kualitatif deskriptif adalah sebuah metode dalam melakukan penelitian terhadap status kelompok manusia, suatu objek, sebuah set kondisi tertentu, suatu sistem pemikiran, ataupun sebuah peristiwa yang sedang terjadi.²⁴ Dalam penelitian ini, pendekatan linguistik dan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat terhadap penelitian, yaitu konsep pendidikan seks pada anak usia dasar dilingkungan keluarga dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.

²³ Nurlaila, "Pendekatan Linguistik dalam Pengkajian Sumber Hukum Islam," *JURIS: Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 14, No. 2, 2015, hlm. 198.

²⁴ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54.

2. Objek dan Fokus Penelitian

Objek penelitian ini adalah kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* (Pendidikan Anak dalam Islam) karya Abdullah Nashih Ulwan. Kemudian, objek penelitian difokuskan lagi pada bagian kedua dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* yang membahas tentang Tanggung Jawab Para Pendidik pasal ketujuh terkait Tanggung Jawab Pendidikan Seks. Pemilihan materi tentang مسؤولية التربية الجنسية (Tanggung Jawab Pendidikan Seks) sesuai dengan pembahasan yang diangkat oleh peneliti, yakni konsep dan kaidah preventif yang bisa diberikan dalam melakukan pendidikan seks bagi anak usia dasar di lingkungan keluarga dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* yang dilihat dari perspektif wacana kritis Teun A. Van Dijk.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan bahan atau dokumen yang dikemukakan sendiri atau secara langsung oleh pihak yang bersangkutan. Dengan kata lain, sumber data primer adalah bahan yang langsung berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan bagian pertama yang diterbitkan oleh Dar Al-Salam Mesir dan kitab terjemahan *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* yang ditulis oleh Arif Rahman Hakim, Lc. terbitan Insan Kamil Solo sebagai sumber data primer.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan penelitian yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku penunjang yang bisa digunakan untuk menjadi referensi penelitian. Selain buku-buku, peneliti juga memakai jurnal bereputasi internasional dan nasional, surat kabar atau berita (*news*) dan karya ilmiah lainnya, terutama mengenai pendidikan seks pada anak-anak didalam agama Islam dan analisis wacana kritis sehingga didapatkan referensi yang valid dan memadai.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menjadi langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena data yang terkumpul nantinya akan digunakan sebagai bahan analisis data. Maka dari itu, data yang dikumpulkan harus cukup representatif, valid dan lengkap. Pengumpulan data adalah sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Selalu ada hubungan yang erat antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang sedang diselesaikan.²⁵

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode simak dan studi kepustakaan. Metode simak dilakukan untuk menyimak

²⁵ *Ibid*, hlm. 174.

penggunaan teks bahasa dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm*.²⁶ Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam metode simak ini. Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap dengan menyimak elemen struktur wacana yang ada dalam teks bahasa kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* dan juga teknik catat untuk menuliskan elemen struktur wacana sesuai dengan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.²⁷ Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik pengambilan data yang tidak melibatkan peneliti dalam dialog yang menjadi objek penelitian, tetapi memiliki peran sebagai pemerhati.²⁸

Sedangkan, metode studi kepustakaan yang digunakan oleh peneliti dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber data seperti buku-buku, kitab, jurnal, berita (*news*) ataupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mencatat semua data yang relevan dengan penelitian. Ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Survei Kepustakaan

Selama melakukan survei kepustakaan, peneliti mencari dan menghimpun data yang diperlukan untuk penelitian dari berbagai referensi yang relevan. Bisa berupa buku-buku, kitab, jurnal, berita

²⁶ Mahsun, *Metodologi Penelitian Bahasa, Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 92.

²⁷ Ibid, hlm. 93.

²⁸ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), hlm. 204.

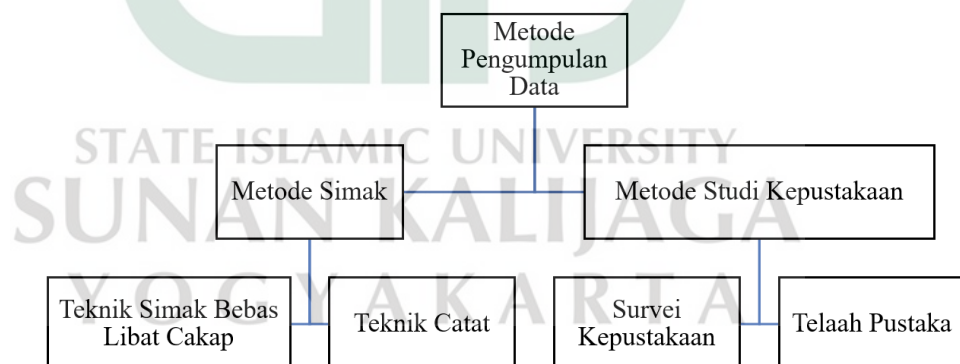
(news) dan sebagainya. Teknik ini bertujuan untuk menghubungkan penelitian dengan literatur yang sudah ada.

b. Telaah Pustaka

Saat melakukan telaah pustaka, peneliti melakukan kajian, telaah dan mempelajari bahan pustaka yang kredibel dan relevan dengan penelitian, kemudian peneliti mengambil *point* penting yang sesuai dengan objek dan fokus penelitian. Selain itu, telaah pustaka juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan penelitian terkini yang berkaitan dengan objek penelitian.

Untuk mempermudah memahami metode pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menyajikan bagan guna memahami alur pengumpulan data penelitian, yaitu sebagai berikut:

Gambar I.2. Metode Pengumpulan Data

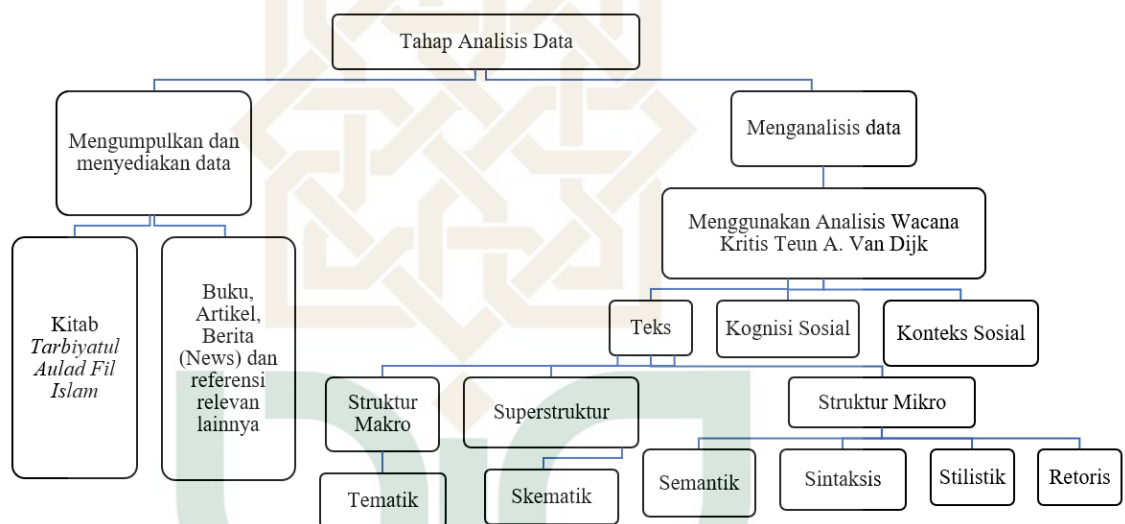


5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dilakukan analisis dan dibiarkan begitu saja. Analisis data menjadi bagian penting

yang tidak bisa dipisahkan dari proses penelitian. Dengan melakukan analisis maka data akan memiliki makna yang berguna dalam memecahkan rumusan masalah penelitian.²⁹ Peneliti menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam melakukan analisis data penelitian. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Gambar I.3. Tahap Analisis Data



G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami dan mendapatkan gambaran penelitian yang komprehensif maka peneliti menyajikan sistematika penelitian yang terbagi menjadi 5 bagian BAB. Pembagian setiap BAB dapat dideskripsikan sebagai berikut :

²⁹ Nazir, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 346.

BAB I meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II membahas tentang kerangka teori yang berisi analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dan teori pendidikan seks pada anak usia dasar di lingkungan keluarga.

BAB III berisi tentang biografi Abdullah Nashih Ulwan dan isi kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm*.

BAB IV memuat hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis struktur teks yang menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, mulai dari analisis struktur makro, superstruktur dan struktur mikro, analisis kognisi sosial, analisis konteks sosial hingga menciptakan konsep pendidikan seks bagi anak usia dasar dan kaidah-kaidah preventif dalam pendidikan seks bagi anak usia dasar di lingkungan keluarga dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan

BAB V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti mengkritik 3 hal pada konsep pendidikan seks Abdullah Nashih Ulwan, yaitu (1) pengertian pendidikan seks, pembagian usia dan materi pendidikan seks perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman (2) konsep pendidikan seks Ulwan belum lengkap karena tidak menjelaskan indikator keberhasilan (evaluasi) pendidikan seks pada anak (3) menyampaikan pendidikan seks dengan menggunakan perspektif adil gender, tidak mendiskriminasi laki-laki atau perempuan.

Konsep pendidikan seks bagi anak usia dasar di lingkungan keluarga dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* setelah dianalisis menggunakan pendekatan Wacana Kritis Teun A. Van Dijk mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) Pengertian dan tujuan pendidikan seks adalah memberikan pengajaran, pengertian dan keterangan yang jelas kepada anak sesuai dengan perkembangan usia anak dengan tujuan mengenal identitas diri, menjaga kesehatan reproduksi, menjaga diri dan memahami hukum syar'i berkaitan dengan seks dalam Islam sehingga anak memahami yang boleh dan tidak boleh dilakukan (2) Ruang lingkup materi pendidikan seks pada anak usia dasar meliputi mengenal identitas diri, menanamkan rasa malu pada anak, memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan, etika meminta izin, etika melihat, kesehatan alat reproduksi, mengenalkan mahram, mengajarkan hukum syar'i yang berkaitan dengan

pendidikan seks, menjauhkan anak dari hal yang merangsang hasrat seksual, etika berhias dan edukasi menjaga diri (pencegahan kekerasan seksual pada anak) (3) Strategi pendidikan seks yaitu menyampaikan materi secara detail dan jelas, menyampaikan materi sesuai dengan perkembangan usia anak, memilih metode yang efektif dalam menyampaikan pendidikan seks (4) Media pendidikan seks diantaranya adalah buku cerita, lagu, boneka dongeng (5) Menggunakan metode yang sesuai untuk menyampaikan tentang pendidikan seks seperti mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasehat, mendidik dengan perhatian/pengawasan dan mendidik dengan hukuman.

Maka dari itu, peneliti juga menemukan upaya preventif dalam memberikan pendidikan seks pada anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm*, yaitu menggunakan (1) Orang tua dapat menggunakan istilah-istilah yang mudah dan tepat bagi anak-anak, (2) Orang tua berupaya dalam menjelaskan materi pendidikan seks, (3) Orang tua memberikan penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan anak, (4) Melakukan pendidikan seks sedini mungkin, (5) Menjadi pendengar yang baik saat berkomunikasi dengan anak, (6) Mengajarkan pendidikan seks yang tidak bias gender.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap teks kitab *Tarbiyatul Aulâd fil Islâm* bagian Tanggung Jawab Pendidikan Seks, peneliti ingin memberikan saran dan rekomendasi, yaitu:

- 1) Konsep pendidikan seks perlu memuat evaluasi untuk mengukur indikator pencapaian pendidikan seks pada anak. Abdullah Nashih Ulwan belum menyampaikan dalam kitabnya. Peneliti merekomendasikan untuk melakukan evaluasi dengan tehnik nontes menggunakan wawancara (*sharing* bersama anak) dan *project* (menciptakan karya untuk belajar tentang materi pendidikan seks).
- 2) Belum banyak tulisan-tulisan yang membahas tentang pendidikan seks secara detail untuk mempermudah orang tua dalam menyampaikannya kepada anak-anak. Kebanyakan tulisan masih disajikan dengan diksi-diksi yang baku dan sulit dipahami oleh orang tua. Pembahasan pendidikan seks ini perlu dikembangkan dengan bahasa-bahasa yang lebih populer sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang di masyarakat. Bisa disajikan dalam bentuk buku, esai populer, audio maupun video.
- 3) Hasil refleksi penulis dari beberapa tulisan tentang pendidikan seks yang ditemukan belum menyajikan secara mendalam terkait problematika dan strategi pendidikan seks secara detail bagi anak usia dasar. Bahkan, tulisan ini juga belum mewakili. Kajian penelitian selanjutnya menarik jika mengambil fokus pada problematika dan strategi pendidik dalam memberikan pendidikan seks kepada anak-anak usia dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munajjid, Syekh Muhammad Salih, “مقولة-لا-تودبوا-اولادكم-باخلاصكم-لانهم-خلقوا لزمان-غير-.” diakses pada 02 Juni 2023 pukul 11.37 WIB <https://islamqa.info/ar/answers/مقولة-لا-تودبوا-اولادكم-باخلاصكم-لانهم-خلقوا لزمان-غير-زمانكم>.
- Alqozali, Achmad Rizal Fikri. *Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalalm Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Analisis Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern)*. Malang, 2021.
- Amaliyah, Shofwan, dan Fathul Lubabin Nuqul. “Eksplorasi Persepsi Ibu tentang Pendidikan Seks untuk Anak.” *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2 (2017): 157–166.
- Andika, Alya. *Bicara Seks Bersama Anak*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Anggrek, 2010.
- Arbi, Novrian. “Jejak Kasus Herry Wirawan, Pemerkosaan 13 Santriwati yang Kini Menanti Hukuman Mati.” *kompas.com*. Last modified 2023. Diakses Februari 20, 2023. <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/04/11321241/jejak-kasus-herry-wirawan-pemerkosa-13-santriwati-yang-kini-menanti-hukuman>.
- Arifin, Siful. “Revitalisasi Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan.” *Jurnal Kariman* 5, no. 1 (2017): 1–22. <http://ejournal.stit-alkarimiyyah.ac.id/index.php/kariman/article/view/40>.
- Aziz, Safrudin. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Stratgei*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Covey, Stephen M.R. *The Speed of Trust: The One Thing That Changes Everithing*. Amerika: Free Press, 2016.

- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Education, United Nation. *Scientific and Cultural Organization (UNESCO), International Technical Guidance on Sexuality Education: An Evidence-Informed Approach, Revision Edition*. Paris, 2018.
- El-Qudsi, Hasan. *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*. Solo, 2021.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015.
- Febriyanti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 1633.
- Ginanjari, M. Hidayat. "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 376–396. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.
- Harianti, Rini, dan Rika Mi. *Pendidikan Seks Usai Dini, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, n.d.
- Harris, Zelig S. "Discourse Analysis." *Jurnal Language* 28 (1952).
- Hutasoiti, Lia. "Ada 10 Kasus Kekerasan Seksual Anak di Sekolah Sejak Awal 2023, (Jakarta: IDN Times, 2023)." *idntimes.com*. Last modified 2023. Diakses Februari 23, 2023. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/lia-hutasoiti-1/fsgi-ada-10-kasus-kekerasan-seksual-anak-di-sekolah-sejak-awal>.
- Ibnu. "Anak-anak Pengguna Internet Terus Bertambah, Kominfo, Sorotan Media." *kominfo.go.id*. Diakses April 29, 2023. https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/6744/AnakAnak+Pengguna+Internet+Terus+Bertambah/0/sorotan_media.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Jakarta: Halim Publishing & Distributing, 2013.

- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Irianto, Koes. *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Iskandar, Edi. “Menenal Sosok Abdullah Nashih Ulwan dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam.” *Jurnal Akademia* 13 (2017).
- Israpil. “Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya.” *PUSAKA: Jurnal Khazanah Keagamaan* 5 (2017).
- Justicia, Risty. “Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9 (2016).
- Kemendikbud. “Permen Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi Tuai Dukungan.” *kemendikbud.go.id*. Last modified 2021. Diakses April 29, 2023. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2021/11/permen-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-seksual-di-lingkungan-perguruan-tinggi-tuai-dukkungan>.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah: Mengkaji Ulang Hadis dengan Metode Mubadalah*. Bandung: Afkaruna, 2021.
- KPAI. “Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak tahun 2022.” *kpai.go.id*, 2022. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>.
- Linggasari, Yohannie. “Komnas HAM: Pemerintah Harus Berikan Pendidikan Seks bagi Anak.” *cnnindonesia.com*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160215171044-20-111072/komnasham-pemerintah-harus-berikan-pendidikan-seks-bagi-anak>.
- Mahmud, Arif. “Konsep Pendidikan Anak dan Pendidikan Seks Menurut Abdullah

- Nashih 'Ulwan." In *Islam dan Pendidikan SEKS*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Mahsun. *Metodologi Penelitian Bahasa, Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Maulida, Safrida Desi. "Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Seks Pranikah." *Jurnal Komunikasi Global* 9 (2020).
- Miqdad, Akhmad Azhar. *Pendidikan Seks Bagi Rems Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2013.
- Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis dan Praktik*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nurlaila. "Pendekatan Linguistik dalam Pengkajian Sumber Hukum Islam." *JURIS: Jurnal Ilmiah Syariah* 14 (2015): 198.
- Perempuan, Komnas. "Bayang-bayang Stagnasi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan, CATAHU 2022" (2022): 83.
- . "Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihan" (2023): 1.
- Rahayu, Dewi. "Pentingnya Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Era Digital." *unja.ac.id*. Last modified 2023. Diakses April 29, 2023. <https://www.unja.ac.id/pentingnya-pendidikan-seks-pada-anak-usia-dini-di-era-digital/>.

- Rahmah, Annisa. "Konsep Pendidikan Seks Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Abdullah Nashih Ulwan: Telaah Kitab Tarbiyatul Al-Aulad fi Al-Islam." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- RI, Kementrian Agama. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: al-Hadi Media Kreasi, 2014.
- Rohman, Mustofa. *Abdullah Nashih Ulwan: Pendidikan Nilai, dalam A. Khudori Soleh Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Rohmaniah, Siti. "Pendidikan Seks Bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar)." *Jurnal Dewantara* 10, no. 02 (2021): 200–219. <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/151>.
- Sababa, Amalia Zulfiana. "Pendidikan Seks untuk Anak: Pencegahan Perilaku Seks Bebas dalam Keluarga Muslim." *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> [http:](http://)
- Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke. Mandar Maju, 2011.
- Senja, Atreya. *The Important Of Sex Education For Kids*. Yogyakarta: Penerbit Brilliant, 2020.
- Siswa, Sosial, Kelas V Sdn, dan Teluk Tiram. "Pendidikan Anak Anti Bullying Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Telah Kitab Tarbitul Aulad Fil Islam)" 1, no. 1 (2019): 48–60.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015.

- Suharmi, Nadya Charisa. "Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 5 (2021).
- Sukarno, Bedjo. "Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Perkembangan Anak." *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora* 03 (2021).
- Sulastri, Eti. "Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 16 (2020).
- Sumitro, Wiwid Hadi. "Pendidikan Seks bagi Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan Kajian terhadap Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam," 2017.
- Surya, Davies. "Sedikitnya 21 Anak jadi Korban Kekerasan Seksual Guru Rebana di Batang, Jawa Tengah, Diduga Masih Banyak Korban Belum Melapor." *bbc.com*. Last modified 2023. Diakses Februari 20, 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cednj8kl8yo>.
- Ulum, Mokhamad Miptakhul. "Pendidikan Seks Sejak Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Analisis Psikologis dan Sosiologis)." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan X* (2022).
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid II*. Semarang: Asy-Syifa, 1990.
- . *Pendidikan Anak Dalam Islam: Terjemahan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Solo: Insan Kamil, 2017.
- . *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Juz 1*. Syiria: Dar Al Salam Printing Publication & Distribution, 1981.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 16 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 7.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan